

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian kuantitatif, dipilih oleh peneliti karena metode ini efektif dalam pengujian hipotesis dan analisis statistik terhadap hubungan antara variabel-variabel yang berbeda. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap dan menganalisis secara sistematis seberapa besar pengaruh pengungkapan ESG (*Environmental, Social, and Governance*) terhadap nilai perusahaan.

Harapannya, penelitian ini dapat memberikan kontribusi penting bagi pengembangan literatur dan praktik bisnis yang berkelanjutan. Hal ini dilakukan dengan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya transparansi dan tanggung jawab sosial dalam konteks perusahaan saat ini. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan yang lebih terinformasi dan strategis mengenai aspek keberlanjutan dalam bisnis.

3.2 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data sekunder yang berasal dari berbagai publikasi yang berkaitan dengan laporan ESG dan keuangan perusahaan. Data sekunder terdiri dari laporan tahunan, laporan keberlanjutan, serta data harga saham dan kapitalisasi pasar yang diambil dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan sumber data keuangan yang terpercaya seperti Bloomberg. Penggunaan data sekunder memungkinkan penelitian ini memanfaatkan informasi yang sudah tersedia dan terpublikasi. Ini dapat menghemat waktu dan sumber daya dalam pengumpulan data.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui studi dokumentasi. Peneliti akan mengumpulkan dan menganalisis laporan tahunan serta laporan keberlanjutan dari perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara sistematis. Dalam proses ini, peneliti tidak hanya mengandalkan dokumen yang tersedia, tetapi juga melakukan pengamatan yang mendalam terhadap perkembangan harga saham serta kapitalisasi pasar perusahaan, dengan memanfaatkan berbagai *platform* yang menyediakan data keuangan yang komprehensif dan terkini. Dengan metode ini, peneliti bertujuan untuk mendapatkan informasi yang relevan dan lengkap untuk menganalisis pengaruh pengungkapan ESG terhadap nilai perusahaan dengan lebih akurat.

Data dikumpulkan melalui metode ini diharapkan memberikan gambaran jelas mengenai hubungan antara kinerja keberlanjutan perusahaan dan persepsi pasar. Hal ini memungkinkan peneliti untuk membuat kesimpulan lebih kuat dan menyeluruh tentang implikasi transparansi dalam praktik bisnis. Selain itu, proses pengumpulan data yang teliti ini juga diharapkan dapat mendukung validitas dan reliabilitas hasil penelitian, sehingga temuan yang dihasilkan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi perkembangan teori dan praktik di bidang ini.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini mencakup semua perusahaan manufaktur sub sektor makanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi merujuk pada seluruh nilai yang mungkin, hasil penghitungan atau pengukuran, baik kuantitatif maupun kualitatif. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2021-2023 dengan jumlah 25 perusahaan.

3.4.2 Sampel

Dari populasi tersebut, sampel diambil menggunakan metode *purposive sampling*.

Kriteria pemilihan sampel meliputi:

1. Perusahaan yang menerbitkan laporan keberlanjutan atau ESG berturut turut selama periode penelitian.
2. Perusahaan yang tidak mengalami delisting dalam periode penelitian.
3. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode penelitian.

Dengan memakai kriteria tersebut, didapatkan sampel yang representatif dan relevan untuk diteliti dengan jumlah 11 perusahaan.

3.5 Variabel Penelitian

3.5.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel-variabel lain.

Dalam penelitian ini, variabel dependen yang diteliti adalah Nilai Perusahaan

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan ukuran yang mencerminkan nilai pasar suatu perusahaan, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kinerja keuangan dan pengungkapan ESG. Nilai perusahaan sering diukur melalui metode seperti harga saham atau nilai buku. Pengungkapan ESG yang baik dapat meningkatkan reputasi perusahaan, menarik lebih banyak investor, dan pada akhirnya meningkatkan nilai pasar (Friede et al., 2015). Rumus untuk mengukur nilai perusahaan adalah sebagai berikut :

$$Tobin's\ Q = \frac{Nilai\ Pasar\ Total}{Nilai\ Penggantian\ Total\ Aset}$$

Sumber :(Tobin, 1969)

3.5.2 Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel-variabel lain.

Dalam penelitian ini, variabel dependen yang diteliti adalah skor ESG.

1. Skor *Enviromental*

Pengungkapan *environmental* dapat diukur melalui *Environmental Disclosure Indeks* (EnDI) dengan menggunakan konten analisis apakah dalam setiap laporan tahunan Indonesia mengungkapkan semua item-item yang sesuai dengan standar GRI G-4. Aspek pengungkapan *environmental* dalam pedoman GRI G-4 terdapat 34 pokok. Rumus perhitungan EnDi yaitu:

$$EnDI = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan dalam laporan tahunan}}{\text{Jumlah item yang diharapkan}}$$

Sumber : (GRI, 2024)

2. Skor *Social*

Pengungkapan *social* dapat diukur melalui *Social Disclosure Indeks* (So DI) dengan menggunakan konten analisis apakah dalam setiap laporan tahunan Indonesia mengungkapkan semua item-item yang sesuai dengan standar GRI G-4. Aspek pengungkapan *social* dalam pedoman GRI G-4 terdapat 19 pokok. Rumus perhitungan SoDI yaitu:

$$SoDI = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan dalam laporan tahunan}}{\text{Jumlah item yang diharapkan}}$$

Sumber : (GRI, 2024)

3. Skor *Governance*

Pengungkapan *governance* dapat diukur melalui *Governance Disclosure Indeks* (GoDI) dengan menggunakan konten analisis apakah dalam setiap laporan tahunan Indonesia mengungkapkan semua item-item yang sesuai dengan standar GRI G-4. Aspek pengungkapan *governance* dalam pedoman GRI G-4 terdapat 21 pokok. Rumus perhitungan GoDI yaitu :

$$GoDI = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan dalam laporan tahunan}}{\text{Jumlah item yang diharapkan}}$$

Sumber : (GRI, 2024)

3.6 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel pengungkapan ESG mencakup aspek lingkungan (*Enviromental*), sosial (*Social*), dan tata kelola (*Governance*) yang dievaluasi dari laporan yang dipublikasikan. Skor ESG yang diperoleh mencerminkan tingkat transparansi perusahaan dalam pengungkapan kebijakan dan praktik terkait isu-isu keberlanjutan. Nilai perusahaan diukur melalui nilai pasar perusahaan, yang menggambarkan hubungan antara harga saham dan laba per saham, serta *Market Capitalization*, yang merupakan total nilai pasar perusahaan yang diperoleh dengan mengalikan harga saham dengan jumlah saham beredar. Definisi yang jelas dan operasional dari variabel-variabel ini penting untuk memastikan pengukuran yang tepat dan konsisten dalam analisis.

3.7 Metode Analisis Data

1. Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup laporan tahunan, dan laporan keberlanjutan dari perusahaan *consumer non-cyclical* sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2020-2023. Data untuk variabel profitabilitas diperoleh dengan mencari informasi tentang laba bersih setelah pajak dan total aset dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Untuk menghitung *Sustainability Reporting Disclosure Index* (SRDI), data dikumpulkan dengan menghitung jumlah item yang diungkapkan dalam laporan keberlanjutan perusahaan.

2. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode yang digunakan untuk mengorganisir, meringkas, dan menyajikan data secara komprehensif untuk memahami karakteristik utama data yang dikumpulkan, tanpa membuat generalisasi atau kesimpulan lebih lanjut. Ini termasuk ukuran seperti distribusi, tendensi sentral, dan variabilitas. Deskripsi data tersebut digunakan sebagai dasar untuk analisis statistik lebih lanjut, termasuk inferensial (Zlokovich et al., 2023). Pada tahap ini, analisis statistik deskriptif dilakukan menggunakan aplikasi perangkat lunak SPSS 23.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel gangguan atau residual mengikuti distribusi normal (Ghozali, 2016). Untuk menentukan apakah residual tersebut terdistribusi normal, dilakukan uji statistik, salah satunya adalah uji *one-sample* kolmogorov-smirnov. Syarat normalitas data yaitu :

1. Apabila nilai sig. atau signifikan yang terdapat pada kolom kolmogorov-smirnov lebih kecil ($<$) dari alfa ($\alpha = 0,05$), maka data terdistribusi secara tidak normal
2. Apabila nilai sig. atau signifikan yang terdapat pada kolom kolmogorov-smirnov lebih kecil ($>$) dari alfa ($\alpha = 0,05$), maka data terdistribusi secara normal

b. Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menentukan apakah dalam model regresi linier terdapat hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terdapat korelasi, maka disebut adanya masalah autokorelasi (Ghozali, 2016). Autokorelasi terjadi karena observasi yang berurutan dalam waktu saling berhubungan. Masalah ini timbul ketika residual (kesalahan pengganggu) tidak bersifat independen antara satu observasi dengan observasi lainnya.

c. Uji Multikolonieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengevaluasi apakah terdapat korelasi antara variabel-variabel independen dalam model regresi (Ghozali, 2016). Sebuah model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan adanya hubungan korelasi di antara variabel-variabel independen tersebut.

d. Uji heteroskedatisitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengevaluasi apakah terdapat korelasi antara variabel-variabel independen dalam model regresi (Ghozali, 2016). Sebuah model

regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan adanya hubungan korelasi di antara variabel-variabel independen tersebut.

3.8 Analisis Linear Berganda

Menurut (Ghozali, 2013), 30 Analisis regresi digunakan dalam mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, dan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Analisis regresi mempelajari hubungan yang diperoleh dinyatakan dalam persamaan matematika yang menyatakan hubungan fungsional antara variabel. Hubungan fungsional antar variabel independen dengan dependen disebut analisis regresi linear berganda. Persamaan regresi dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y=a+b_1X_1+b_2X_2+b_3x_3+e$$

Keterangan:

Y: Nilai Perusahaan

X1: Pengungkapan *Enviromental*

X2: Pengungkapan *Social*

X3: Pengungkapan *Enviromental*

a: Konstanta

b: Koefisien regresi

e: Error

3.9 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada dasarnya digunakan untuk menilai sejauh mana model dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol hingga satu. Nilai R^2 yang rendah menunjukkan bahwa variabel-variabel independen hanya memiliki kemampuan terbatas dalam menjelaskan variabel dependen, sedangkan nilai yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan hampir seluruh variasi dalam variabel dependen.

3.10 Uji Kelayakan Model (Uji-F)

Uji F digunakan untuk menentukan apakah model regresi cocok untuk diterapkan Ghozali (2016). Dalam konteks ini, "layak" berarti model yang diestimasi dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan uji F pada tingkat kepercayaan 95% atau α sebesar 0,05. Jika nilai F hitung lebih besar dari F tabel, maka model dianggap layak untuk digunakan dalam penelitian ini. Sebaliknya, jika nilai F hitung lebih kecil dari F tabel, model dianggap tidak layak digunakan dalam penelitian ini.

3.11 Uji Hipotesis (Uji-T)

Uji Statistik t pada dasarnya mengukur sejauh mana pengaruh masing-masing variabel independen secara individu terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikansi 5% Ghozali (2016). Jika nilai signifikansi t kurang dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak, yang berarti ada pengaruh signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai signifikansi t lebih besar dari 0,05, hipotesis nol diterima, yang menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan antara variabel independen dan variabel dependen.